

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan umum penelitian, TKW di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan social keluarga, tapi berdampak negative terhadap karakter anak. Anak-anak TKW cenderung bandel. Kemungkinan dampak dari pola asuh keluarga TKW yang cenderung otoriter dan permisif, adapun secara khusus simpulan penelitian ini sebagai berikut:

Kecamatan Blanakan memiliki jumlah TKW yang tergolong tinggi sebanyak 2,2 % dari jumlah seluruh wanita yang ada di Kecamatan Blanakan. Orientasi lokasi kerja para TKW di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang adalah ke Arab Saudi dengan pertimbangan gaji dan aktivitas keagamaan (Haji dan Umroh). Banyak wanita di Kecamatan Blanakan menjadi TKW disebabkan kebutuhan ekonomi, kebutuhan psikologi, dan tanggung jawab terhadap keluarganya, sehingga nilai ekonomi, nilai psikologi, dan nilai keluarga menjadi faktor pendorong yang kuat seorang wanita menjadi TKW di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Akan tetapi secara hierarkis nilai ekonomi lebih dominan jika dibandingkan dengan dua nilai lainnya, yaitu nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan faktor psikologis. Istri yang menjadi TKW ternyata berdampak negatif terhadap kehidupan suami, terutama pada kebutuhan biologis suaminya. Cara suami mencari solusi kebutuhan biologisnya sangat tergantung pada nilai-nilai kepribadian suami itu sendiri, ada yang mencari solusi dengan cara positif dan ada pula yang mencari solusi dengan cara negatif. Cara mencari solusi dengan cara positif dilakukan dengan pendekatan religius, sedangkan cara mencari solusi negatif yaitu dilakukan dengan memenuhi nafsu biologisnya ke orang lain yang bukan haknya.

Anak-anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang diasuh oleh keluarga dekatnya, yaitu oleh Ayah, Kakek, Nenek, Paman dan Bibi. Namun bila diklasifikasikan dan diurutkan berdasarkan jumlahnya, maka pengasuhan oleh ayah menempati urutan pertama

jika dibandingkan dengan pengasuhan yang tidak melibatkan ayah. Pengasuhan yang melibatkan ayah cenderung otoriter, sedangkan pengasuhan yang tidak melibatkan ayah cenderung pada pola asuh permisif.

Bidang-bidang pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga TKW di Kecamatan Blanakan dapat diklasifikasikan pada bidang agama, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan. Diantara ketiga bidang tersebut yang paling diutamakan adalah bidang pendidikan karena didalamnya ada nilai pendidikan, dan karena pendidikan dianggap sebagai investasi untuk meningkatkan derajat kehidupan dimasyarakat. Urutan pertama nilai pendidikan yang diutamakan adalah melanjutkan sekolah, nilai kedua adalah nilai agama, dan yang terakhir adalah nilai kesehatan.

Pengaruh seorang wanita menjadi TKW berdampak pada: 1) karakter anak; 2) ekonomi keluarga; dan 3) status sosial keluarga. Pengaruh tersebut menjadi positif atau negatif tergantung pada pola asuh yang dilakukan terhadap anak. Bila pengasuhan diserahkan kepada pengasuh yang berkarakter baik walaupun gaya pengasuhannya dengan gaya pengasuhan otoriter maka anak menjadi mandiri, kreatif, secara ekonomi bisa berinvestasi dan dibidang sosial mereka lebih dihargai oleh masyarakat sekitarnya, sedangkan jika anak diserahkan kepada pengasuh yang tidak berkarakter baik dengan gaya pengasuhan apapun maka akan berdampak negatif terhadap pola perilaku anak, ekonomi anak dan status sosial anak seperti berdampak negatif pada pola perilaku anak menjadi emosional, kriminal dan liar, secara ekonomi anak menjadi boros dan secara sosial anak tidak dihargai oleh masyarakat.

Gambaran karakter anak yang ditunjukkan dari hasil penelitian pola pengasuhan keluarga TKW adalah 1) Anak yang diasuh oleh ayah dengan pola asuh otoriter cenderung bandel, pendiam, kurang percaya diri, tidak disiplin, tidak ceria, boros, dan pemarah; 2) anak yang diasuh oleh ayah dan nenek dengan pola asuh otoriter cenderung perhatian, tidak manja, dan rajin; 3) anak yang diasuh oleh ayah, nenek, dan kakek dengan pola asuh otoriter cenderung mandiri, pendiam, dan pemarah; 4) anak yang diasuh oleh ayah, nenek dan kakek tiri dengan pola asuh otoriter cenderung mandiri, berani, cerewet, kurang percaya diri, dan tidak

punya sopan santun; 5) anak yang diasuh oleh nenek dan kakek dengan pola asuh permisif cenderung baik, pendiam, dan pemalu; 6) Anak yang diasuh oleh nenek, paman dan bibi dengan pola asuh permisif cenderung pendiam dan pemalu. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: 1). Semakin banyak orang yang mengasuh maka akan semakin positif anak yang diasuh; 2). Semakin dekat hubungan pengasuh dengan anak yang diasuh maka akan semakin baik anak yang diasuh; 3). Semakin baik karakter orang yang mengasuh maka akan semakin baik pula anak yang diasuh; 4). Semakin buruk karakter orang yang mengasuh maka akan semakin buruk pula karakter anak yang diasuh; 5). Pola asuh berpengaruh terhadap karakter anak yang diasuh; 6). Pola asuh tidak berpengaruh mutlak terhadap karakter anak yang diasuh karena karakter pengasuh lebih berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak yang diasuh. Pada umumnya anak TKW cenderung bandel dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh keluarga yang orang tuanya lengkap. Dengan demikian, betapa pentingnya peran seorang ibu terhadap pembentukan karakter anak, karena seorang ibu kandung akan mengasuh anaknya dengan penuh kasih sayang dan cinta. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang ibu tidak bisa digantikan oleh siapapun baik itu ayah atau keluarga dekat lainnya. Seorang ibu adalah sosok terpenting dalam keluarga dalam membina kepribadian anak-anaknya, menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya serta sumber kasih sayang yang pertama dan utama untuk anak-anaknya.

B. Rekomendasi

Penelitian ini telah berhasil menemukan gambaran pola asuh pada keluarga TKW yang bersumber dari fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Meskipun penelitian ini hanya dilakukan pada ruang lingkup Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang saja semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk keluarga-keluarga TKW yang lain dan dijadikan sumber acuan untuk keluarga yang akan menjadi TKW, agar dampak negatif yang terjadi pada keluarga yang diangkat kasusnya tidak terjadi lagi. Pada penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui

bagaimana karakter anak yang terbentuk pada pola pengasuhan keluarga TKW. Ada beberapa rekomendasi yang penulis usulkan kepada beberapa pihak yang berkaitan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Setempat

Pertama, pemerintah pusat hendaklah memperhatikan nasib rakyatnya, terutama para wanita yang menjadi TKW dengan jalan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga dapat menyedot banyak pekerja wanita. Jangan hanya menyedot devisa sebesar-besarnya dari hasil pengiriman TKW ke Luar Negeri. *Kedua*, pemerintah pusat hendaklah memperhatikan nasib dari anak-anak TKW terutama yang terlantar dengan jalan mendirikan sebuah lembaga sosial yang dinamakan lembaga kumpulan Anak TKW yang di dalamnya diadakan pembelajaran karakter dan didalamnya juga diadakan pelatihan oleh guru-guru yang profesional dibidang karakter dimana anak TKW dididik dan dibina didalamnya sehingga anak TKW merasakan adanya pengganti ibu agar mereka bisa mencontoh tingkah laku gurunya yang berbudi pekerti halus bukan hanya teori yang terdapat pada UU bahwa pemerintah wajib mensejahterakan rakyatnya, akan tetapi pada kenyataan dilapangan mereka tidak sejahtera, bahkan mereka lebih sengsara dari apa yang kita bayangkan. *Ketiga*, untuk pemerintah setempat hendaknya mendata siapa saja yang menjadi TKW (baik legal maupun ilegal) karena data itu sangat berguna untuk kedepan, ketika ada program bantuan untuk keluarga prasejahtera dan bantuan beasiswa untuk siswa miskin yang berprestasi, baik dari desa ataupun dari sekolah-sekolah. *Keempat*, Pemerintah seharusnya tidak mengirim TKW keluar negeri, karena mudharatnya lebih banyak dari pada manfaatnya.

2. Bagi Lembaga-lembaga Pendidikan

Kepada para guru dan karyawan sekolah hendaklah mendata mana saja anak yang orang tuanya menjadi TKW karena anak yang orang tuanya menjadi TKW terlihat dari IQ mereka kurang mampu menangkap pelajaran, dan hendaklah diadakan les untuk mereka karena yang ada di otak mereka adalah mengharapkan kedatangan ibunya dari Luar Negeri sehingga ketika belajar mereka melamun dan tidak bisa konsentrasi. Prestasi pun turun drastis

dibandingkan dengan prestasi anak yang lain. Para guru harus memberi nasihat yang baik bukan hanya bisa menghukum mereka karena kesalahan mereka.

3. Bagi Lembaga-lembaga Pendidikan Islam

Lembaga-lembaga pendidikan Islam teruskan membina akhlak mereka (anak TKW) dengan menanamkan aqidah kepada mereka. Berilah suri tauladan yang baik untuk mereka karena di rumah tidak ada sosok yang menjadi figur untuk mereka karena ayah mereka sibuk dengan pekerjaannya. Teruskan perhatikan mereka karena di rumah tidak ada yang memperhatikan sehingga mereka menonjolkan kenakalannya di Madrasah. Para guru madrasah harus bersabar menghadapi anak TKW yang nakal karena kurang mereka kurang mendapat perhatian dari para pengasuh mereka.

4. Bagi Masyarakat Luas

Sebaiknya para wanita yang punya suami, dan anak yang masih dalam bimbingan, mengurungkan niatnya untuk menjadi TKW, karena lebih banyak mudharatnya.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Ada beberapa masalah yang perlu direkomendasikan untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan pola asuh keluarga TKW dalam membentuk karakter anak di antaranya perlu diadakan penelitian dengan skala yang lebih luas, apakah karakter yang terbentuk pada anak TKW di Kecamatan Blanakan berlaku umum atau tidak dengan karakter-karakter anak TKW pada kecamatan lain.